

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan konstruksi adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan tersebut.

Jasa pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain (Undang-undang no.18 tahun 1999).

Menurut Ervianto (2002) definisi perusahaan kontraktor adalah orang atau badan usaha yang menerima pekerjaan dan menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan biaya yang ditetapkan berdasarkan gambar rencana dan peraturan dan syarat-syarat yang ditetapkan.

Saat ini persaingan di dalam dunia konstruksi semakin tinggi dikarenakan maraknya kontraktor asing yang mengambil alih pelaksanaan konstruksi nasional namun tidak diimbangi dengan peningkatan kontraktor Indonesia di luar negeri. Data terakhir jumlah kontraktor nasional di Indonesia yang mencapai 182.800 sedangkan

kontraktor asing yang ada di Indonesia berjumlah 258 (Ketua Umum Gapensi, Soeharsojo, 2012).

Terkadang kontraktor kecil sering berhadapan dengan kontraktor besar, semisal kontraktor yang berasal dari Badan Usaha Milik Negara. Hal itu disebabkan oleh karena klasifikasi kontraktor tidak membedakan segmentasi dalam suatu persaingan lelang proyek. Dalam pengklasifikasian kontraktor menurut Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintahan, terdapat 7 tingkatan. Tingkat satu adalah kontraktor perorangan dan belum berbadan hukum, Tingkat 2-4 masuk kategori kontraktor kecil yang hanya boleh menggarap proyek dengan nilai maksimal Rp 2,5 miliar, sedangkan tingkat 5-7 tergolong kontraktor non kecil yang bisa mengerjakan proyek yang nilainya di atas Rp 2,5 miliar (Ketua Umum Gapensi, Jawa Tengah, Oryxahadi, 2012).

Namun terkadang kontraktor level 5 yang biasanya baru saja beranjak dari golongan kontraktor kecil harus berhadapan dengan level 7 sekelas BUMN yang omzet per tahun minimal Rp 500 miliar, dalam sebuah lelang konstruksi dan hasil yang didapatkan adalah kontraktor level 7 sering memenangkan lelang.

Dalam persaingan usaha, semestinya kontraktor dihadapkan dengan kontraktor lain yang setingkat. Misalnya kontraktor level 5 dengan level 5 yang sama-sama menjadi pemain baru di golongan kontraktor non kecil. Sehingga persaingan usaha menjadi adil sesuai dengan tingkatannya.

Ditengah ketatnya kondisi persaingan bisnis jasa konstruksi ini, para pelaku bisnis jasa konstruksi di Indonesia, dalam hal ini adalah

kontraktor jasa konstruksi, berupaya keras untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya.

Terjaganya eksistensi suatu perusahaan diantaranya tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut untuk melihat peluang-peluang pasar yang ada. Dalam kondisi seperti ini, bidang pemasaran perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam hal melihat peluang-peluang pasar yang ada.

Bidang pemasaran ini memiliki kontak paling besar dengan lingkungan eksternal perusahaan. Tidak saja berfungsi untuk melihat peluang pasar, namun secara keseluruhan bidang pemasaran difungsikan untuk memenangkan ketatnya persaingan pasar. Sayangnya dalam banyak kasus pada industri konstruksi, kontraktor masih kurang memberikan perhatian pada fungsi pemasaran ini (pearce, 1992).

Dalam studinya Pearce menyatakan bahwa kontraktor percaya bahwa bagian terpenting dari suatu organisasi adalah bagian produksi, sehingga mereka lebih berorientasi pada produksi dibandingkan dengan pemasaran. Mereka lebih melihat peluang-peluang yang dirasakan cocok dengan kemampuan sebagai kontraktor, dibandingkan dengan beradaptasi untuk keadaan saat ini dan peluang pasar di masa depan.

Ditetapkannya perdagangan bebas regional ASEAN paska masyarakat ekonomi ASEAN 2015 yang akan dimulai pada tahun 2015 akan sangat berdampak pada persaingan usaha konstruksi di Indonesia nantinya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesiapan kontraktor nasional untuk bersaing dengan kontraktor asing yang memiliki aset modal, SDM dan teknologi yang melebihi kontraktor nasional.

Selain itu dalam rangka meningkatkan daya saing perekonomian nasional, pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 telah menetapkan agenda aksi jangka panjang pembangunan ekonomi yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan nasional yaitu Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011 – 2025 (MP3EI).

Terdapat enam koridor pembangunan infrastruktur yang dinyatakan dalam dokumen MP3EI dengan nilai investasi lebih dari IDR 4.000 Triliun dengan rata-rata nilai investasi untuk satu jenis proyek berkisar di atas 800 milyar.

Melihat kekuatan modal, SDM dan teknologi yang dimiliki perusahaan konstruksi nasional saat ini, seberapa besar kekuatan dan kapasitas perusahaan konstruksi nasional khususnya perusahaan konstruksi di kota Padang dalam menyikapi target proyek dalam dokumen MP3EI dan juga terhadap ketetapan pasar bebas ASEAN 2015 nantinya.

Oleh sebab permasalahan diatas penulis melakukan penelitian tentang pengukuran kapasitas perusahaan konstruksi di kota Padang agar dapat mengetahui seberapa besar kapasitas perusahaan dalam meraih pasar proyek konstruksi skala besar.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur kapasitas perusahaan konstruksi Indonesia berdasarkan tangible dan intangible asset perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan proyek konstruksi skala besar.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengukuran keunggulan jasa perusahaan konstruksi ini adalah :

1. Dapat dijadikan acuan bagi perusahaan konstruksi di kota Padang agar bisa mengetahui faktor apa saja yang menjadi variabel pengukuran kapasitas suatu perusahaan dan dapat menerapkannya di perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan tersebut;
2. Agar dapat mengetahui, memperbaiki dan membuat system atau manajemen perusahaan menjadi lebih baik sehingga bisa membangun perusahaan yang lebih *profitable*;
3. Dapat dijadikan acuan bagi pengguna jasa perusahaan konstruksi dalam memilih dan menilai keunggulan dari masing-masing perusahaan sehingga para pengguna jasa mengetahui kemampuan dari perusahaan konstruksi yang digunakan;
4. Dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memudahkan di dalam melaksanakan penelitian, maka batasan masalah penelitian yang dilaksanakan adalah :

1. Perusahaan konstruksi yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh populasi perusahaan konstruksi skala besar atau kualifikasi besar atau grade 6 dan 7 yang berdomisili di Padang berdasarkan data registrasi perusahaan konstruksi (LPJK, 2013).

2. Penelitian ini akan menemukenali kapasitas perusahaan konstruksi dalam melaksanakan proyek skala besar dan kompleks dalam pasar regional Asean paska MEA2015.
3. Penelitian ini berdasarkan dokumen Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan dasar-dasar teori (*literature*) yang digunakan untuk penelitian yang berisikan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan jasa konstruksi, lembaga pengembangan jasa konstruksi dan asosiasi profesi jasa konstruksi.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metodologi pembuatan tugas akhir, disertai pembahasan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir.

BAB IV Prosedur dan Hasil Kerja

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah pelaksanaan penelitian beserta hasil kerja yang telah didapatkan.

BAB V Analisa dan Pembahasan

Menjelaskan tentang hasil kerja yang didapatkan dalam penulisan tugas akhir ini dan pembahasan dari hasil kerja yang telah didapatkan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran.